

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses mendidik, yaitu suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. Dalam pendidikan terjadi proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar, dengan adanya belajar terjadilah perkembangan jasmani dan mental peserta didik. Proses belajar mengajar mencakup komponen pendekatan dan berbagai metode pengajaran yang kemudian dikembangkan dalam proses pembelajaran tersebut.

Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang mempunyai peranan signifikan dalam mengantarkan manusia untuk mencapai kehidupan yang berkualitas. Pendidikan yang tidak memadai, akan berdampak kepada kurangnya bekal pengetahuan, keterampilan, kemampuan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya. Pendidikan akan memberikan pembinaan pengetahuan, kecerdasan, keterampilan emosi, sikap dan budi pekerti menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, bertanggung jawab. Pada hakikatnya Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara dalam UU No. 20 Tahun 2003.

Mata pelajaran Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman, ketelitian dan latihan didalam mempelajarinya. Dalam pelajaran Akuntansi guru dituntut untuk mampu menciptakan kegiatan yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah untuk memahaminya. Slameto (2010:74) berpendapat bahwa hasil belajar akan lebih baik jika siswa terlibat aktif dalam mempraktikkan pelajaran yang diberikan.

Dalam kegiatan pembelajaran yang membutuhkan lingkungan belajar yang bernilai edukatif demi kepentingan anak didik dalam belajar. Guru ingin memberikan layanan yang terbaik bagi peserta didik dengan menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menggairahkan. Menurut Djamarah (2010:29) Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar di dalam suatu kelas adalah *job description* proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok – kelompok siswa. Seiring dengan kemajuan zaman, proses belajar mengajar masih kurang efektif karena belum terdapat kerjasama yang baik antara guru dengan peserta didik. Guru masih mengutamakan ketuntasan materi dan kurang mengoptimalkan aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik hanya menerima informasi yang diberikan guru, sehingga partisipasi aktif dalam pembelajaran kurang terlihat dan minat belajar siswa pun berkurang. Hal tersebutlah yang

mengakibatkan pembelajaran hanya terfokus pada kegiatan menghafal konsep, sehingga penguasaan konsep peserta didik rendah khususnya kemampuan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Kurang terlatihnya kemampuan memecahkan masalah akan membuat peserta didik merasa kesulitan untuk memahami konsep Akuntansi. Sehingga efektivitas pembelajaran peserta didik umumnya terbatas, hanya terjadi pada saat-saat akhir mendekati ujian. Karena itu model pembelajaran saat ini belum dapat mengasah kemampuan analisis peserta didik, kepekaan terhadap permasalahan, melatih pemecahan masalah serta kemampuan mengevaluasi permasalahan secara holistik. Model pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, menyebabkan tidak seimbangnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik harus selalu meningkatkan kualitas profesionalismenya yaitu dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik dengan melibatkan peserta didik secara efektif dalam proses pembelajaran. Guru juga mengupayakan peserta didik untuk memiliki hubungan yang erat dengan guru, dengan teman – temannya dan juga dengan lingkungan sekitarnya.

Peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap masalah tersebut disalah satu SMK yakni SMK Swasta YPK Medan. Berdasarkan data yang diterima peneliti di SMK Swasta YPK Medan menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar akuntansi siswa masih berada di bawah ketuntasan ideal (Tabel 1.1). SMK Swasta YPK Medan menerapkan KKM sebesar 75. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel rekapitulasi nilai ulangan harian siswa :

**Tabel 1.1**

Rekapitulasi Hasil Ulangan Harian I,II,III Kelas XI AK SMK Swasta YPK Medan

Kelas	Jumlah Siswa	Ulangan Harian	Tuntas / Tidak Tuntas		Persentasi Ketuntasan
			Tuntas	Tidak Tuntas	
XI AK 1	30 Siswa	I	14	16	46,6%
		II	13	17	43,3%
		III	13	17	43,3%
XI AK 2	30 Siswa	I	11	19	36,6%
		II	10	20	33,3%
		III	12	18	40%

Sumber : Data Nilai Guru Maret 2015

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar akuntansi peserta didik diantaranya adalah metode atau model yang diterapkan masih belum mampu melibatkan siswa secara aktif atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran yang masih berpusat kepada guru (teacher centered). Terdapat kesenjangan pada kemampuan siswa. Siswa hanya menerima konsep ilmu tanpa memahaminya terlebih dahulu. Kondisi ini akan menyulitkan peningkatan kemampuan siswa pada mata pelajaran akuntansi yang seyogyanya adalah mata pelajaran produktif. Jika kondisi ini tidak dapat tepecahkan maka akan muncul kekhawatiran akan turunnya kualitas lulusan SMK yang seharusnya siap dan mampu bersaing di dalam dunia kerja.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam memecahkan masalah tersebut salah satunya tindakan yang di lakukan adalah dengan menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran *Small Group Discussion* dengan *Pendekatan Scientific*. Karena dengan model pembelajaran

*Small Group Discussion* dengan *Pendekatan Scientific* mampu memberikan peluang kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran *Small Group Discussion* dengan *Pendekatan Scientific* ini perhatian siswa akan terpusat pada materi, karena siswa mengalami dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Small Group Discussion* merupakan salah satu jenis model pembelajaran yang dirancang untuk *Discussion* mengkehendaki siswa untuk saling membantu dalam kelompok (3-7) orang. Model ini dimaksudkan untuk membangun kerjasama individu dalam kelompok, kemampuan analisis, kepekaan sosial serta tanggung jawab individu dalam kelompok. Suryobroto (2002:184) menyatakan bahwa metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Menurut Djamarah (2010:87) *Small Group Discussion* adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah. Didalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat juga terjadi semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

Kelebihan dari model pembelajaran *Small Group Discussion* ini dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Silaen (2012) dan Habeban (2013)

dalam penelitian yang dilakukan terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran menuntut siswa untuk berperan aktif didalam proses pembelajaran dan tidak ada yang pasif sehingga motivasi dan aktivitas siswa dalam belajar akan meningkat dan hasil belajar akan sesuai dengan yang diharapkan.

Pendekatan *scientific* merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diusung oleh Kurikulum 2013. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karenanya Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan *scientific* dalam pembelajaran. Pendekatan *scientific* adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pendekatan ini menuntut siswa yang aktif dalam melakukan keterampilan ilmiah (bukan gurunya). saintifik (*scientific*) disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Menurut Barringer (dalam Yunus, 2014:125) Pembelajaran proses saintifik merupakan pembelajaran yang menuntut siswa berfikir secara sistematis dan kritis dalam upaya memecahkan masalah yang penyelesaiannya tidak mudah dilihat.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena permasalahan yang diuraikan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Small Group Discussion* dengan Pendekatan *Scientific* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK SMK Swasta YPK Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 “.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta YPK Medan ?
2. Apakah model *Small Group Discussion* dengan Pendekatan *Scientific* dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi ?
3. Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Small Group Discussion* dengan Pendekatan *Scientific* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK SMK Swasta YPK Medan Tahun Pembelajaran 2014 /2015 ?

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi batasan masalah adalah :

1. Model Pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Small Group Discussion* dengan Pendekatan *Scientific*.
2. Hasil Belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta YPK Medan Tahun Pembelajaran 2014 /2015.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Small Group Discussion* dengan Pendekatan *Scientific* terhadap hasil belajar akauntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta YPK Medan Tahun Pembelajaran 2014 /2015”.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Small Group Discussion* dengan Pendekatan *Scientific* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta YPK Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai model pembelajaran *Small Group Discussion* dengan Pendekatan *Scientific*, sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru akuntansi di SMK Swasta YPK Medan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Small Group Discussion* dengan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar siswa.
3. Sebagai referensi dan bahan informasi bagi mahasiswa UNIMED dan penulis lain yang akan mengadakan penelitian.